

PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU KEPADA SISWA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN WEDOROKLURAK CANDI SIDOARJO

¹Bagas Dwi Satria, ²Mohammad Insan Romadhan, ³muchamad Rizqi.

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bagas2satria@gmail.com

Abstract

This study aims to examine teachers' interpersonal communication approaches with students in instilling character education at SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo. The research employs a qualitative method using interviews with three primary informants, namely teachers actively involved in the learning process. The study focuses on the application of openness, empathy, supportiveness, and positivity as key elements in the humanistic perspective to support character building in students. The findings reveal that teachers employ various strategies, such as creating an inclusive learning environment, providing personal attention, and motivating students through recognition of their efforts. Additionally, it was found that this approach fosters harmonious relationships between teachers and students, effectively supporting character development such as confidence, honesty, and responsibility. This study provides significant insights into how interpersonal communication can be used as a tool to instill character values in primary education settings and serves as a reference for future similar research.

Keywords: *Interpersonal Communication, Character Education, Humanistic Perspective*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan komunikasi interpersonal guru kepada siswa dalam menanamkan pendidikan karakter di SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara terhadap tiga informan utama, yaitu para guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian mencakup penerapan keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif sebagai elemen utama dalam perspektif humanistik untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, memberikan perhatian personal, hingga memotivasi siswa melalui apresiasi atas usaha mereka. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan ini menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang secara efektif mendukung perkembangan karakter seperti kepercayaan diri, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pendidikan Karakter, Perspektif Humanistik

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan seperti degradasi moral, konflik sosial yang semakin meningkat, dan pergeseran nilai-nilai budaya akibat globalisasi serta kemajuan teknologi. Dalam menghadapi tantangan ini, sistem pendidikan diharapkan tidak

hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral, etika, dan sosial (Lickona, 2012). Pendidikan karakter bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai pendekatan, termasuk komunikasi interpersonal. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk hubungan yang mendalam dengan siswa untuk mendukung pengembangan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, rasa hormat, dan kerja sama. SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang menghadirkan tantangan menarik untuk dikaji, mengingat latar belakang siswa yang beragam dan kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter yang efektif.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan karakter. Menurut De Vito (2011), komunikasi interpersonal yang efektif terdiri dari empat elemen utama: keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif. Elemen-elemen ini tidak hanya membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai, didengarkan, dan didukung. Dalam pendidikan karakter, komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral kepada siswa melalui contoh konkret dan interaksi sehari-hari.

Selain itu, perspektif humanistik dalam pendidikan juga relevan untuk memahami bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal dapat diterapkan secara efektif. Teori ini menekankan pada pentingnya memandang siswa sebagai individu unik yang memiliki potensi untuk berkembang secara positif. Melalui pendekatan humanistik, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya komunikasi interpersonal dalam pendidikan karakter. Studi yang dilakukan oleh Zulkarnain (2019) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Penelitian lain oleh Sudrajat (2010) menyoroti bahwa guru yang menunjukkan empati dan sikap mendukung cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan komunikasi interpersonal dalam konteks sekolah dasar, seperti di SDN Wedoroklurak, masih terbatas, sehingga penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang signifikan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada praktik nyata yang melibatkan interaksi interpersonal antara guru dan siswa. Di tengah tantangan perubahan nilai dalam masyarakat, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen komunikasi interpersonal dapat diterapkan secara konkret dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan oleh guru di SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Fokus utama penelitian ini mencakup analisis penerapan elemen-elemen komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk pengembangan strategi pendidikan karakter di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pola komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Subjek penelitian adalah tiga guru di SDN Wedoroklurak yang dipilih secara purposif berdasarkan peran mereka sebagai pengajar aktif. Objek penelitian adalah pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam interaksi dengan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang rinci tentang pengalaman dan strategi yang digunakan oleh guru (Creswell, J. W. (2014). Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam situasi nyata (Patton, M. Q. (2002). Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan kegiatan harian siswa digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi (Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Pada tahap pertama, data disusun dan dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan pola-pola komunikasi interpersonal yang ditemukan. Kesimpulan akhir diambil dengan menghubungkan temuan dengan teori komunikasi interpersonal dalam perspektif humanistik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa guru di SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo menerapkan berbagai pendekatan komunikasi interpersonal yang mencerminkan elemen-elemen utama dalam perspektif humanistik. Guru menunjukkan keterbukaan melalui komunikasi dua arah yang aktif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pikiran mereka. Misalnya, salah satu guru secara rutin membuka sesi kelas dengan pertanyaan sederhana seperti, "Bagaimana kabar kalian hari ini?". Hal ini menciptakan suasana belajar yang ramah dan menghargai setiap siswa sebagai individu. Keterbukaan ini menjadi jembatan yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengar, sehingga membangun kepercayaan antara guru dan siswa.

Empati juga menjadi elemen penting yang diterapkan oleh para guru. Dalam beberapa kasus, guru menggunakan pendekatan kreatif untuk mengatasi kesulitan siswa. Contohnya, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka, guru menggunakan kerikil sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa memahami secara praktis. Empati yang ditunjukkan guru tidak hanya memperkuat hubungan emosional dengan siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Sikap mendukung terlihat dari upaya guru dalam memberikan dorongan kepada siswa melalui berbagai strategi. Salah satu guru menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, seperti belajar di perpustakaan daerah, yang memberikan pengalaman baru bagi siswa. Dengan menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih

aktif dalam belajar. Sikap mendukung juga tercermin dalam cara guru memberikan apresiasi kepada siswa, baik melalui pujian verbal maupun pengakuan atas usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, sikap positif memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Guru memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong siswa untuk terus berkembang. Sebagai contoh, salah satu guru memuji usaha siswa dalam menyelesaikan tugas, sambil memberikan saran untuk meningkatkan hasil mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa tetapi juga mendorong siswa untuk melihat pembelajaran sebagai proses yang positif dan penuh dukungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru yang menunjukkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung untuk berkembang secara akademis maupun emosional. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal berbasis humanistik sebagai strategi untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang berbasis pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SDN Wedoroklurak Candi Sidoarjo. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui pendekatan humanistik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen lain yang mendukung pendidikan karakter. Secara praktis, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Selain itu, penerapan pendekatan ini dapat diperluas ke konteks pendidikan lain untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- De Vito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Zulkarnain. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, A. (2010). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Balai Pustaka.
- Thomas Lickona. (2012). *Character Matters*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Sage Publications.

- Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research and Evaluation Methods. Sage Publications.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications